



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan

Heri Setiawan*, Yusni Khairul Amri, & Heppi Nadeak

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing the biography writing skills of Grade X students at SMK Negeri 6 Medan. The research involved 36 students from class X BDP 1 and employed both quantitative and qualitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. In Cycle I, the results indicated that students encountered difficulties in composing biographical texts, with an average score of 79.47 and a classical completeness rate of 63.84%. Following reflection and instructional adjustments, Cycle II demonstrated a significant improvement, with the average score increasing to 91.12 and classical completeness reaching 94.45%. The findings confirm that the PBL model positively impacts students' ability to write biographical texts, demonstrating its effectiveness as a pedagogical strategy in Indonesian language learning. This suggests that PBL facilitates student engagement, critical thinking, and skill development in writing through contextual problem-solving.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 02 2025
Revised 06 03 2025
Accepted 17 03 2025
Published 26 03 2025

KEYWORDS

Problem-Based Learning; biography writing; learning model; student achievement; Indonesian language education.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

 herisetiawan130585@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.10779>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan komunikatif peserta didik. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi, khususnya dalam mengembangkan struktur teks secara sistematis dan koheren. Beberapa penelitian terdahulu telah merekomendasikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (Hmelo-Silver, 2004; Savery, 2006). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menguji efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran menulis biografi di tingkat SMK masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model PBL sebagai solusi strategis untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks biografi secara sistematis dan bermakna.

Dalman (2016) menyatakan bahwa "menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan (Dalman, 2016). Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimana menjadi wujud atau tanda atau tulisan bermakna". Sebagai suatu proses, menulis melibatkan serangkaian tahapan yang meliputi pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Sementara itu, Keraf (1997) menekankan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir logis dan teratur (Keraf, 1997). Menurutnya, menulis tidak hanya sekadar mencatat gagasan, tetapi juga harus mengikuti struktur yang baik dan didukung oleh argumen yang logis, sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Menulis juga merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang memungkinkan seseorang menyampaikan gagasan dan perasaannya kepada orang lain secara tertulis. Dalam konteks pendidikan, menulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembaca, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik (Harmer, 2004). Salah satu bentuk kegiatan menulis yang dilaksanakan di sekolah adalah penulisan teks biografi, terutama di kelas X SMK. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu mengembangkan ide dan pemikiran berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang mereka sukai saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran menulis biografi bertujuan untuk memotivasi siswa agar belajar dari pengalaman hidup gurunya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.



Menurut Wahono et al. (2013), teks biografi adalah teks yang bersifat faktual yang artinya apa yang disampaikan berdasarkan fakta-fakta. Fakta tersebut berupa identitas tokoh, keistimewaan, perjuangan, kesuksesan, rintangan, dan pelajaran hidup tokoh. Teks biografi memuat banyak hal tentang kehidupan tokoh. Hal yang paling menonjol dalam teks biografi adalah keistimewaan tokoh." Hal senada juga disampaikan oleh Suherli et al. (2017) bahwa teks biografi berisi kisah hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan pendidikan dan karier tokoh, rumah tangga tokoh jika sudah menikah, prestasi yang telah diraih, persoalan yang dihadapi dalam proses mencapai prestasi dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh." Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah bentuk tulisan yang memaparkan riwayat hidup seseorang secara faktual, termasuk identitas, pendidikan, karier, prestasi, rintangan hidup, dan keistimewaan yang dapat dijadikan teladan.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis teks biografi. Di antaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan informasi hasil wawancara, ketidaktepatan dalam menyusun struktur teks, ketidakmampuan membedakan antara bagian orientasi dan urutan peristiwa, serta minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru cenderung belum memberikan motivasi dan bimbingan yang cukup dalam proses penulisan biografi. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan praktik pembelajaran di lapangan, terutama dalam konteks penulisan biografi guru yang disukai siswa di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Salah satu alternatif solusinya adalah penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis biografi di kelas X SMK Negeri 6 Medan. Utomo et al. (2014) menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL, permasalahan menjadi pemicu utama pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk mencari informasi yang relevan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara sistematis (Barrows, 1996).

Penggunaan model Problem-Based Learning juga sejalan dengan semangat implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual. Penerapan model ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi secara signifikan, sebagaimana didukung oleh temuan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Biografi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang melibatkan sebanyak 36 siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan sebagai subjek penelitian. Teknik pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Validitas instrumen penelitian diuji melalui validasi ahli (*expert judgment*) dengan fokus pada validitas isi (*content validity*), sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik *inter-rater reliability* guna menjamin konsistensi penilaian terhadap keterampilan menulis yang ditunjukkan oleh peserta didik (Creswell & Creswell, 2018).

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, peneliti membimbing peserta didik untuk menulis teks biografi berdasarkan pengalaman mereka terhadap guru yang mereka sukai selama menempuh pendidikan. Hasil tulisan kemudian dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan penulisan teks biografi, mencakup aspek struktur, isi, dan kebermanaan. Selanjutnya, siklus II dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Dalam implementasinya, peneliti tetap menggunakan prosedur pembelajaran yang serupa dengan siklus I, namun lebih difokuskan pada aspek-aspek yang belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam model spiral tindakan kelas (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penilaian terhadap keterampilan menulis teks biografi dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama struktur teks, yaitu orientasi, peristiwa-peristiwa penting, dan reorientasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain observasi, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang

digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi data non-numerik dan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data berupa skor yang diperoleh dari kuesioner dan hasil tes menulis. Analisis kuantitatif dilakukan secara klasikal, dengan kriteria ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan persentase kelulusan peserta didik yang mencapai lebih dari 75%. Adapun nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 80 ke atas bagi setiap peserta didik, sejalan dengan standar penilaian dalam pendidikan menengah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan proses pemecahan masalah (Piaget, 1973). Model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Putri et al., 2021). Selain itu, peningkatan kemampuan menulis teks biografi dalam penelitian ini juga sesuai dengan studi Wahono et al. (2013), yang menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks faktual (Wahono et al., 2013).

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengamati perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra-Siklus

Pada tahap ini, dilakukan tes awal guna memperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks biografi. Tes ini digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Melalui tes awal ini, peneliti dapat mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap struktur dasar teks biografi, yang mencakup orientasi, peristiwa-peristiwa penting, dan reorientasi. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, sebanyak 25 orang (69%) memperoleh nilai di bawah 80 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didik (30,56%) telah memperoleh nilai di atas 80. Rata-rata nilai keseluruhan peserta didik pada tahap pra-siklus adalah 67,97. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi secara struktural dan koheren.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024, di kelas X BDP 1 SMK Negeri 6 Medan, pada pukul 10.20 WIB hingga 11.40 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar guru, yaitu pada jam pelajaran kelima dan keenam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL mampu membuat proses pembelajaran menulis teks biografi menjadi lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, namun sebagian masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka ide menjadi paragraf yang runtut dan sesuai struktur teks biografi. Peneliti mencatat bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam siklus I mencapai 79,47. Sebanyak 13 peserta didik (36,12%) belum memenuhi KKM, sedangkan 23 peserta didik (63,84%) telah mencapai nilai di atas 80. Meski terjadi peningkatan dari pra-siklus, mayoritas peserta didik masih belum memenuhi KKM. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur teks biografi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan penjelasan tambahan mengenai struktur teks biografi dalam bentuk salindia (slide) yang menarik dan interaktif, agar peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Siklus II

Berdasarkan evaluasi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Sebelum peserta didik menulis teks biografi, guru menyampaikan materi mengenai struktur teks biografi melalui salindia yang disusun secara sistematis. Setelah menerima penjelasan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap bagian-bagian yang belum dipahami. Selanjutnya, mereka diminta untuk menulis teks biografi berdasarkan informasi hasil wawancara dengan guru yang mereka sukai. Pada siklus ini, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 89,36. Sebanyak 34 peserta didik (94,45%) berhasil mencapai nilai di atas 80, sementara hanya 2 peserta didik (5,56%) yang belum memenuhi KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dalam kegiatan menulis teks biografi terbukti

efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II menandakan adanya kemajuan yang nyata dalam penguasaan materi oleh peserta didik. Penerapan model PBL dalam konteks ini juga dianggap lebih relevan karena mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa dengan aktivitas belajar, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi (Savery, 2006). Pemilihan topik yang tepat dan sesuai dengan minat siswa turut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif dan kualitas tulisan mereka.

Tabel 1. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Skor	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata	67,97	79,47	91,12	Meningkat
Persentase	30,56%	63,84%	94,45%	Meningkat

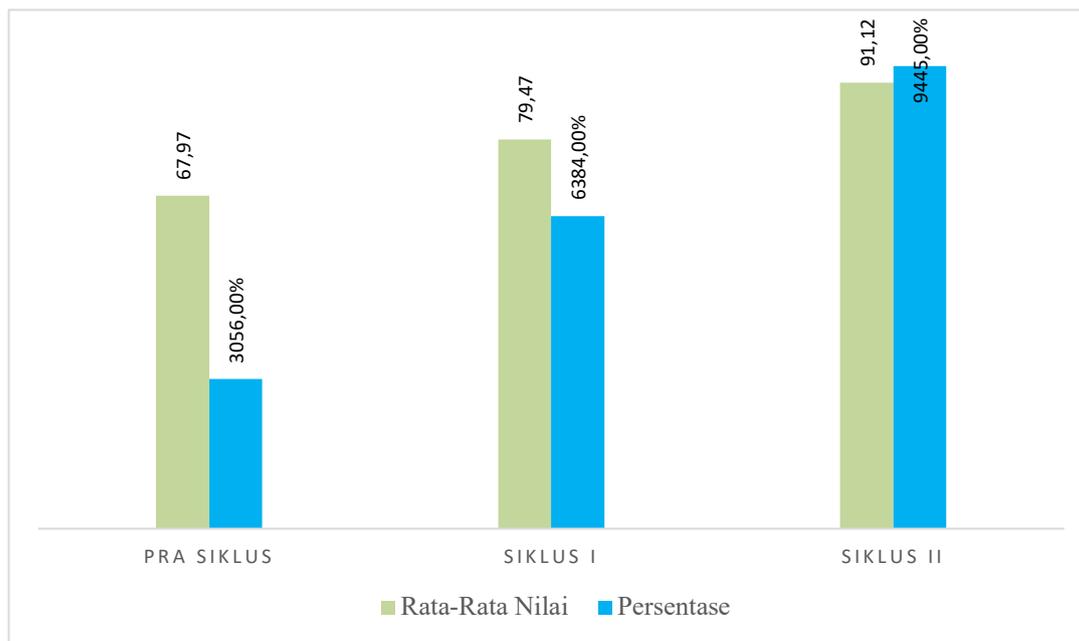


Diagram 1. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan, proses pembelajaran dari Pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa refleksi, pengayaan, dan pemilihan materi yang relevan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan. Keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis refleksi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 6 Medan. Model ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan menyusun teks secara sistematis berdasarkan pengalaman dan hasil wawancara mereka. Peningkatan signifikan terlihat dari tahap pra-siklus dengan ketuntasan 30,56%, naik menjadi 63,84% pada siklus I, dan mencapai 94,45% pada siklus II. Temuan ini memperkuat posisi PBL sebagai pendekatan yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, karena memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara kontekstual dan kolaboratif melalui pemecahan masalah nyata.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi integrasi teknologi digital—seperti platform menulis kolaboratif, *learning management system* (LMS), atau media interaktif—dalam penerapan model PBL. Penelitian lanjutan juga dapat diperluas pada berbagai jenjang pendidikan dan jenis teks lainnya, untuk menguji sejauh mana efektivitas model ini dapat diadaptasi secara lebih luas dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Integrasi pendekatan berbasis masalah dengan pemanfaatan teknologi diyakini akan semakin memperkuat kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis di era digital.

REFERENSI

- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2008). *Panduan penilaian hasil belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Harlow: Pearson Education.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Keraf, G. (1997). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- Putri, R. D., Hidayat, R., & Suryani, N. (2021). The effectiveness of problem-based learning model in improving students' writing skills. *Journal of Language Teaching and Learning*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.33369/jollt.v11i2.12345>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Utomo, A. P., Nurhadi, D., & Suryani, Y. (2014). *Strategi pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahono, B., Mafrukhi, M., & Sawali. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik untuk SMA/SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.